

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS  
PADA SISWA KELAS X ILMU BAHASA DAN BUDAYA (IBB)  
SMA NEGERI 1 PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP  
TAHUN AJARAN 2014-2015**

**Mushdiqah Muhayyang**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

[ikaeldrida@gmail.com](mailto:ikaeldrida@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene pada aspek isi, struktur, kaidah penulisan dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 dan ditetapkan sebagai sampel pada kelas sepuluh bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, hasil menulis teks prosedur kompleks siswa secara keseluruhan belum dapat dikatakan memadai, sesuai dengan temuan, terdapat 92,29% siswa dinyatakan tidak tuntas menulis teks prosedur kompleks dan hanya 7,69% siswa dinyatakan tuntas menulis teks prosedur kompleks. Sehubungan dengan penelitian ini, disarankan guru hendaknya memperhatikan tata penulisan siswa khususnya dalam aspek kaidah kebahasaan, bagi siswa disarankan hendaknya lebih giat belajar dan melatih keterampilan menulis, khususnya teks prosedur kompleks, bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan.

**Kata Kunci : Keterampilan, keterampilan menulis, teks prosedur kompleks**

**Abstract**

*This study aims to describe the skills of writing the text of complex procedures of class X SMA Negeri 1 Pangkajene on aspects of content, structure, rules of writing and cirri linguistic text of complex procedures. This research is a descriptive quantitative research. The population of this research is the total number of XBs of Science and Culture (IBB) of SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep in academic year 2014-2015 and set as sample in the ten language classes.*

*Based on the results of the study, the result of writing the text of complex procedures of students as a whole can not be said to be adequate, in accordance with the findings, there are 92.29% of students declared incomplete text writing complex procedures and only 7.69% students declared thoroughly write the text of complex procedures. In relation to this research, it is suggested that teachers should pay attention to the writing of students especially in aspects of linguistic principles, for students should be more active learning and practice writing skills, especially the text of complex procedures, for researchers, this research is expected to be a reference or reference for further research , especially relevant research.*

**Keywords: Writing skills, writing, text of complex procedures**

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik pada pelajaran di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Pemerintah Indonesia, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) merancang Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum operasional yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sejak tahun diberlakukannya, yaitu tahun 2013. Salah satu prinsip pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas (SMA) yang berdasarkan pada pendekatan *scientific* (ilmiah), yaitu mengamati, menanya, menalar, menyaji dan mencipta merupakan sebuah pendekatan yang diturunkan melalui metode pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan empat prinsip, yaitu: 1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata kumpulan kata dan kaidah kebahasaan, 2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan yang mengungkapkan makna, 3) bahasa bersifat fungsional yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang dapat digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, 4) bahasa juga merupakan sarana kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan prinsip tersebut maka diharapkan antar guru dan siswa secara bertahap mampu membangun konteks dan teks hingga dapat menyusun dan menulis teks secara terampil serta dapat mengimplementasikan keempat prinsip pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis bukan kegiatan sekadar menyalin teks melainkan sebuah kegiatan yang dipraktikkan ke dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil pemikiran yang dituangkan dalam lambang-lambang bahasa dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Terampil dalam menulis teks berarti kemampuan atau kecakapan menulis yang sesuai dengan struktur dan aturan penulisan teks. Setiap teks, memiliki struktur dan aturan masing-masing. Teks-teks yang dipelajari oleh siswa kelas X sekolah menengah atas (SMA) terdiri dari lima teks, yaitu teks anekdot, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi dan teks negosiasi. Setiap kompetensi tersebut merumuskan tentang pengetahuan dan keterampilan siswa.

Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kemendikbud, 2013). Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks hendaknya dilaksanakan dalam konteks yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah atau disebut sebagai kalimat imperatif. Oleh karena itu, kaidah penulisan teks prosedur kompleks menggunakan kalimat perintah. Teks prosedur kompleks juga memiliki ciri kebahasaan, yaitu: 1) penggunaan partisipan kebahasaan, 2) penggunaan verba material dan tingkah laku, 3) penggunaan konjungsi temporal (Kemendikbud, 2013).

Sejauh ini, peneliti belum menemukan sebuah hasil penelitian mengenai keterampilan menulis teks

prosedur kompleks tanpa melibatkan pendekatan, model, metode, maupun teknik dalam menulis teks prosedur kompleks. Sebuah hasil penelitian oleh Dewi (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015” bahwa melalui model pembelajaran inkuiri, kemampuan menulis teks prosedur kompleks memiliki pengaruh yang signifikan, yaitu mencapai nilai rata-rata kemampuan siswa 76,9% dibandingkan sebelumnya yaitu 64,8%. Selain itu, yang melatarbelakangi peneliti tertarik akan melakukan penelitian ini adalah, berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkajene, Kabupaten Pangkep bahwa hanya sebagian siswa yang dapat menulis teks prosedur kompleks dengan baik dan memperhatikan isi, struktur, kaidah dan serta ciri kebahasaan pada teks prosedur kompleks.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014-2015 ditinjau dari aspek isi, aspek struktur, aspek kaidah penulisan, dan aspek ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan dan memahami keterampilan menulis teks khususnya teks prosedur kompleks. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari

pengamatan langsung, serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu selama studi pada perguruan tinggi.

Tarigan (2013:3) mendefinisikan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan dalam Dalman (2011:4) menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. menulis adalah suatu proses atau kegiatan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk lambang bahasa yang menjadi tulisan berisi pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada pembaca.

Menurut Semi (2007: 41-45) untuk menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan enak dibaca, penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu: keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian dan keterampilan perwajahan. *Pertama*, keterampilan berbahasa, yaitu memindahkan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Bahasa tulis harus memiliki ketelitian yang tinggi. Bahasa tulis juga mengharuskan untuk menggunakan bahasa dengan singkat padat dan jelas. *Kedua*, keterampilan penyajian, yaitu keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapih. Memiliki kaitan antara satu bagian dan bagian yang lain. Teknik penyajian tulisan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, jenis tulisan yang digunakan dan calon pembaca tulisan. *Ketiga*, keterampilan perwajahan, yaitu

keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu kelihatan rapih dan sedap dipandang mata. Keterampilan perwajahan, memperhatikan penataan tipografi serta memilih ukuran, format dan jenis kertas.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014:1), teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Lebih lanjut, definisi teks adalah sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan, maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Pencirian teks dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal (Mahsun, 2014:1). Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2014: 65) mendefinisikan teks sebagai sebuah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa, ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajian kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks).

Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur kompleks berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur kompleks memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Teks prosedur kompleks menjelaskan fenomena buatan manusia dan bagaimana melakukannya (Priyatni, 2014: 87).

Pengertian lain dari teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi

langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kemendikbud, 2013). Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat. Teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah atau disebut sebagai kalimat imperatif. Oleh karena itu, kaidah penulisan teks prosedur kompleks, menggunakan kalimat perintah. Teks prosedur kompleks juga memiliki ciri kebahasaan, yaitu: 1) penggunaan partisipan kebahasaan, 2) penggunaan verba material dan tingkah laku, 3) penggunaan konjungsi temporal (Kemendikbud, 2013).

Teks prosedur kompleks termasuk dalam kategori teks genre faktual. Seperti yang diuraikan oleh Anderson dalam Priyatni (2014) teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Teks genre sastra terdiri dari teks naratif (cerpen dan novel), puisi dan dramatik, sedangkan teks genre faktual terdiri dari teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, prosedur dan cerita ulang.

Isi dari teks prosedur kompleks secara keseluruhan tertuang dalam tujuan dan langkah-langkah. Isi teks prosedur kompleks, dapat dilihat dari tujuan teks tersebut. Tujuan haruslah jelas dan spesifik. Tujuan juga dapat dilihat berdasarkan judul atau topik yang dituliskan. Judul berasal dari sebuah tema dan topik. Judul dalam teks prosedur kompleks dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/ dilakukan atau dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu (Priyatni, 2014: 87).

Menurut Alwi dkk (2003) dalam wacana yang baik, mempunyai topik yakni, proposisi yang berwujud frasa atau

kalimat yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa tema lebih luas lingkupnya dibandingkan topik. Setiap topik dapat dijabarkan ke dalam berbagai judul yang sifatnya lebih sempit dan menjurus. Adanya judul sangat penting, karena tanpa judul, tema atau topik yang disajikan sebagai judul, akan membuat pembaca bertanya-tanya tentang apa yang dibicarakan penulis.

a. Struktur Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya akan dilaksanakan hanya akan dapat dilaksanakan dengan memenuhi beberapa syarat (Kemendikbud, 2013). Struktur teks prosedur/ arahan, yaitu: tujuan, alat yang digunakan, langkah-langkah, pengamatan dan simpulan (Mahsun, 2014). Teks prosedur kompleks ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah (Kemendikbud, 2013).

Tujuan yang dimaksud adalah berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur kompleks atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul), sedangkan langkah-langkah yang dimaksud terdapat pada bagian langkah-langkah berisi tentang langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan tersebut pada bagian tujuan dapat tercapai. Langkah tersebut haruslah urut atau runtut dari yang pertama hingga terakhir (tidak dapat diubah urutannya).

Berdasarkan uraian tersebut, teks prosedur kompleks memiliki struktur yang terdiri dari tujuan dan langkah-langkah. Dalam tujuan dapat menggambarkan sebuah judul dari teks prosedur kompleks yang menjadi tujuan akhir dari teks prosedur kompleks tersebut, sedangkan dalam langkah-langkah pada teks prosedur kompleks, berisi tahapan-tahapan pelaksanaan yang pada umumnya menggunakan konjungsi dan kata kerja.

b. Kaidah Penulisan Teks Prosedur Kompleks

Menurut Semi (2007:42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf. Kaidah penulisan teks prosedur kompleks adalah memperhatikan tata penulisan.

Tata penulisan yang dimaksud adalah tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Dalam KBBI (2008: 353), menyatakan bahwa ejaan adalah kaidah cara melambangkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tata penulisan atau ejaan yang sering terdapat pada teks prosedur kompleks adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Seperti yang dijelaskan oleh Semi (2007:42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf.

1) Pemakaian huruf

Pemakaian huruf dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini hanya pemakaian huruf kapital yang akan dilihat pemakaiannya pada penulisan teks prosedur kompleks siswa, dengan pertimbangan bahwa dalam teks prosedur kompleks hanya penulisan huruf kapital yang paling sering digunakan. Pemakaian huruf kapital memuat lima belas aturan.

Peneliti membatasi penulisan huruf kapital pada penelitian ini hanya tiga aturan, dengan pertimbangan bahwa hanya tiga aturan tersebut yang paling sering digunakan dalam teks prosedur kompleks. *Pertama*, huruf kapital dipakai

sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. *Kedua*, huruf kapital di pakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. *Ketiga*, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

## 2) Penulisan Kata

Penulisan kata memuat sebelas aturan, yaitu kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti *ku-, kau-, -ku-, -mu-, -nya*, kata depan *di, ke*, dan *dari*, kata *si* dan *sang*, partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang, serta penulisan unsur serapan. Dalam teks prosedur kompleks, aturan penulisan kata yang akan dianalisis hanya penulisan kata depan *di, ke*, dan *dari*.

## 3) Penggunaan tanda baca.

Penggunaan tanda baca dalam pedoman EYD terdiri atas lima belas aturan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Tidak semua pemakaian tanda baca tersebut digunakan dalam teks prosedur kompleks. Tanda baca yang sering digunakan dalam teks prosedur kompleks adalah tanda titik, tanda seru, dan tanda koma. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Tanda titik juga dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan ikhtisar, atau daftar. Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah (EYD, 2011).

Contoh: Pertama, kenali si petugas. Cobalah mengenali nama dan pangkat polisi yang tercantum di pakaian seragamnya. Mereka mempunyai

kewajiban menunjukkan tanda pengenal. Nama dan pangkat polisi menjadi penting apabila polisi bertindak di luar prosedur. Jangan hentikan kendaraan Anda jika ada orang berpakaian preman mengaku sebagai polisi lalu lintas (polantas)!

## c. Ciri kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Terdapat tiga ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks, yaitu; 1) partisipan manusia secara umum, yaitu setiap orang yang perlu dan terlibat untuk mengetahui sebuah prosedur 2) verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik 3) konjungsi temporal adalah konjungsi yang berdasarkan urutan waktu dan menjadi saran kohesi teks sekaligus (Kemendikbud, 2013).

*Pertama*, partisipan manusia secara umum yang dimaksud adalah subjek, yang merupakan sebuah fungsi sintaksis unsur kalimat. Menurut Alwi dkk (2003) pada umumnya subjek dapat berupa nomina, frasa nominal dan klausa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa subjek dapat berupa frasa verbal. Pada kalimat imperatif, subjek adalah orang kedua atau orang pertama jamak. Subjek pada kalimat transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat dipasifkan.

*Kedua*, verba material yang mengacu pada tindakan fisik yang dimaksud adalah verba yang mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas (Alwi dkk: 2003). Verba yang memiliki makna inheren merupakan verba yang berdasarkan perilaku semantisnya. Verba yang dimaksudkan dapat menjadi jawaban untuk pertanyaan apa yang dilakukan subjek. Verba perbuatan tersebut dapat digunakan dalam kalimat perintah.

*Ketiga*, konjungsi temporal yang dimaksud adalah penggunaan konjungsi koordinatif. Menurut Alwi (2003) konjungsi koordinatif menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status yang sama atau disebut dengan pengikat. Teks

prosedur kompleks memiliki pengikat agar menjadi satu, seperti pemanfaatan konjungsi penghubung antar paragraph pengisi struktur teks dimanfaatkan, misalnya: "...setelah bahan-bahan...", "... dari percobaan tersebut...", dan "...dengan demikian..." merupakan konjungsi penghubung antarpagraf dalam struktur yang berbeda. Mahsun menegaskan, selain penggunaan konjungsi pengikat antar paragraf pengisi struktur yang berbeda, pada teks prosedur kompleks juga digunakan antarkalimat dalam paragraf pengisi struktur teks yang sam, sama, yaitu, pertama, selanjutnya, kemudian, setelah itu, dan akhirnya.

Berdasarkan hal tersebut, teks prosedur kompleks memiliki ciri kebahasaan yang melibatkan subjek sebagai partisipan, verba material sebagai kata kerja dan konjungsi temporal yang menghubungkan antar kalimat.

## 2. METODE PENELITIAN

Variabel yang akan diamati adalah keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Keterampilan menulis teks yang dimaksud adalah keterampilan menulis teks berdasarkan isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan pada teks prosedur kompleks. Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut menjadi gambaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya SMA Negeri 1 Pangkajene.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional yang dimaksud:

1. Keterampilan menulis teks prosedur kompleks adalah kecakapan siswa menulis teks

prosedur kompleks sesuai isi, struktur, kaidah, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

2. Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi tentang prosedur atau langkah-langkah untuk melaksanakan suatu hal yang terdiri isi, struktur, kaidah penulisan dan ciri kebahasaan. Isi yang dimaksud adalah Isi sangat sesuai dengan judul, lengkap, dan relevan. Struktur yang dimaksud adalah Tujuan sangat sesuai dengan judul, dan terdapat langkah-langkah. Kaidah penulisan yang dimaksud adalah menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat. Ciri kebahasaan yang dimaksud adalah menggunakan partisipan umum (subjek atau pelaku), kata kerja, konjungsi dan kalimat imperatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene yang berjumlah 26 orang dan terbagi ke dalam dua kelas. Berdasarkan sekolah/ subjek yang akan diteliti, sekolah/ subjek tersebut memiliki dua kelas ilmu budaya dan bahasa (IBB) dengan jumlah murid yang relatif kecil. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berbentuk soal uraian (terlampir). Bentuk tes yang dibuat oleh siswa adalah siswa diminta menulis teks prosedur kompleks berdasarkan isi, struktur, kaidah penulisan dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

Data penelitian diperoleh dari hasil menulis teks prosedur kompleks siswa. Data tersebut kemudian dianalisis dan

dideskripsikan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks. Hasil menulis siswa tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi, menilai, dan mengklasifikasi hasil menulis teks prosedur kompleks siswa.

Mengidentifikasi hasil tulisan siswa berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu aspek isi, struktur, kaidah penulisan, dan ciri kebahasaan. Menilai, yaitu memberi penilaian pada hasil tulisan siswa menulis teks prosedur kompleks berdasarkan kriteria dan skor penilaian sesuai rubrik penilaian. Setiap penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan skala 1- 4 (Permendikbud No. 104).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$$

Setelah memberi penilaian pada masing-masing hasil tulisan siswa, selanjutnya adalah mencari kemampuan rata-rata siswa dan mencari nilai ketuntasan siswa menulis teks prosedur kompleks.

Menurut Nurgiyantoro (2012), cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subjek untuk melihat kemampuan siswa rata-rata siswa.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = mean (nilai rata-rata)

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai

$N$  = jumlah subjek (sampel penelitian)

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks dapat dinyatakan memadai berdasarkan ketentuan, bahwa jika jumlah siswa mencapai 75% yang mendapat nilai lebih besar dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau nilai KKM dianggap memadai, dan jika jumlah siswa kurang dari 75% yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan nilai KKM dianggap tidak memadai. Ketuntasan minimal pada keterampilan menulis teks prosedur kompleks yaitu 2,66 (B-) ke atas dianggap tuntas, sedangkan 2,66 (B-) kebawah dianggap tidak tuntas. Mengklasifikasi, yaitu mengelompokkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa.

Tabel 1. Klasifikasi Keterampilan Menulis Siswa

Predikat	Keterampilan	Kategori
A	4	Sangat Terampil
A-	3.66	Terampil
B+	3.33	Terampil
B	3	Terampil
B-	2.66	Cukup Terampil
C+	2.33	Cukup Terampil
C-	2	Cukup Terampil
C-	1.66	Cukup Terampil
D+	1.33	Kurang Terampil
D	1	Kurang Terampil

(Diadaptasi dari Permen No. 81A dan Nurgiyanto, 2012 dengan berbagai perubahan)



### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil**

##### **3.1.1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 Ditinjau dari Aspek Isi Teks Prosedur Kompleks**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek isi, dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang dapat dikategorikan sangat terampil, karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Sebanyak 88,46% siswa yang dikategorikan terampil atau sebagian besar siswa dari keseluruhan sampel, terdapat sebanyak 3,84% siswa yang dikategorikan cukup terampil dan 7,69% siswa dikategorikan kurang terampil.

##### **3.1.2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 - 2015 Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek struktur, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan dalam kategori sangat terampil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Sebanyak 57,69% siswa yang dinyatakan kategori terampil 23,07% siswa dinyatakan kategori cukup terampil dan 19,23% siswa dinyatakan kategori kurang terampil.

##### **3.1.3. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 - 2015 Ditinjau dari Aspek Ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek ciri kebahasaan, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan sangat terampil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Juga tidak ada siswa yang dapat dinyatakan terampil. Untuk kategori cukup terampil terdapat 80,76% siswa dapat dinyatakan pada kategori tersebut, dan 19,23% siswa dapat dinyatakan dalam kategori kurang terampil.

Berdasarkan uraian gambaran hasil menulis teks prosedur kompleks pada siswa setelah data dianalisis, melihat keseluruhan aspek, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan dalam kategori sangat terampil menulis teks prosedur kompleks. Sebanyak 53% siswa dapat dinyatakan dalam kategori terampil 42,30% siswa dinyatakan dalam kategori cukup terampil dan 3,84% siswa dinyatakan dalam kategori kurang terampil.

#### **3.2. Pembahasan**

##### **3.2.1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 Ditinjau dari Aspek Isi Teks Prosedur Kompleks**

Isi dalam teks prosedur kompleks tergambar pada kesesuaian atau keterkaitan dan kejelasan judul dengan isi (relevan). Kesesuaian atau

ketertkaitan dan kejelasan judul dapat terlihat dalam keseluruhan isi. Berdasarkan hasil menulis teks prosedur kompleks siswa yang telah dianalisis, ditemukan pada aspek isi tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat terampil (skor maksimal 4). Sebagian besar siswa (23 siswa) memperoleh kategori terampil (skor 3). Satu siswa memperoleh kategori cukup terampil (skor 2) dan dua siswa memperoleh kategori kurang terampil (skor 1).

Sebagian besar siswa dalam kategori terampil menuliskan isi yang belum lengkap secara keseluruhan dan tidak tergambar jelas dalam judul yang dituliskan. Judul akan terlihat sesuai dengan tujuan maupun langkah-langkah apabila ditulis dengan lebih jelas. Beberapa persyaratan dalam menentukan judul, antara lain: a) Harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya; b) Judulnya dinyatakan dalam bentuk frasa; c) Judul karangan diusahakan sesingkat mungkin; d) Judul harus dinyatakan dengan jelas (Dalman, 2014: 71 - 72).

Selain itu, ada dua siswa yang tidak menuliskan judul, meskipun dalam isi, jika dibaca secara sekilas tulisan teks prosedur kompleks dapat diperoleh gambaran bahwa yang dimaksud adalah cara pelaksanaan teks prosedur kompleks. Dalam menulis teks prosedur kompleks tetap saja judul harus dicantumkan, ditulis dengan jelas, agar saat membaca judul teks prosedur kompleks sudah dapat diketahui gambaran umum mengenai suatu prosedur yang akan dilaksanakan. Kesesuaian atau keterkaitan dan kejelasan judul dengan isi belum terpenuhi dalam kategori maksimal pada hasil menulis teks prosedur kompleks siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015.

### **3.2.2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Struktur yang harus ada dalam teks prosedur kompleks adalah tujuan dan langkah-langkah. Dalam langkah-langkah dapat dilihat tujuan yang jelas dalam sebuah tulisan teks prosedur kompleks. Langkah-langkah harus ditulis secara logis dan urut. Pada aspek struktur tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal 4. Lima belas siswa memperoleh kategori terampil (skor 3), enam siswa memperoleh kategori cukup terampil (skor 2) dan lima siswa memperoleh kategori kurang terampil (skor 1). Meskipun sebagian besar siswa menulis tujuan dengan tepat tetapi belum terdapat kesesuaian dengan judul dan langkah-langkah. Langkah-langkah yang dituliskan tidak berurutan atau tidak disusun secara logis.

Sebagian besar siswa tidak menulis dengan lengkap langkah-langkah pelaksanaan upacara bendera. Meskipun dalam penulisan tidak ditemukan susunan langkah-langkah yang ditulis secara bolak-balik. Jadi, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah terampil menulis teks prosedur kompleks pada aspek struktur.

### **3.2.3. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 Ditinjau dari Aspek Penulisan Teks Prosedur Kompleks**

Kaidah penulisan pada teks prosedur kompleks yang harus diperhatikan secara umum adalah penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Pada aspek kaidah penulisan teks prosedur kompleks siswa, ditemukan sebagian besar (22 siswa) memperoleh kategori kurang terampil (skor 1). Satu siswa memperoleh kategori cukup terampil (skor 2) dan tiga siswa memperoleh kategori terampil (skor 3). Temuan ketidaktepatan penulisan kaidah pada tulisan teks prosedur kompleks siswa banyak pada ketidaktepatan penulisan tanda baca titik dan tanda baca koma. Sesuai aturan ejaan yang disempurnakan penulisan tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pernyataan atau seruan. Sebagian besar siswa belum memenuhi aturan penulisan titik tersebut.

Pada penggunaan tanda koma, temuan ketidaktepatan kaidah penulisan adalah tidak menggunakan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kesalahan kaidah penulisan yang lain adalah kesalahan penulisan kata, yaitu tidak lengkapnya huruf yang ditulis dalam satu kata, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh ketergesaan dan kurangnya ketelitian dalam menulis. Jadi dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa memperoleh kategori tidak terampil pada aspek kaidah penulisan teks prosedur kompleks.

### **3.2.4. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015 Ditinjau dari Aspek ciri Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks**

Ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks prosedur kompleks adalah menggunakan partisipan umum (subjek atau pelaku), menggunakan kata kerja

(verba material) menggunakan konjungsi (kata penghubung) dan menggunakan kalimat perintah (imperatif). Sebanyak 21 siswa memperoleh kategori kurang terampil (skor 2) dan lima siswa memperoleh kategori kurang terampil (skor 1). Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat terampil (skor 4) ataupun kategori terampil (skor 3). Dalam tulisan teks prosedur kompleks siswa secara keseluruhan sudah menggunakan partisipan umum, kata kerja dan konjungsi dengan baik, hanya saja belum ditemukan penggunaan kalimat perintah dalam semua teks prosedur kompleks siswa, sedangkan salah satu kaidah menulis teks prosedur kompleks yang utama adalah menggunakan kalimat perintah (Kemendikbud, 2013:42).

Berdasarkan empat aspek yang dinilai dalam teks prosedur kompleks, untuk aspek isi, 23 siswa memperoleh kategori terampil (88,6%) pada aspek struktur, 15 siswa memperoleh kategori terampil (57,69%), pada aspek kaidah, 22 siswa memperoleh kategori kurang terampil (84, 61%), dan pada aspek ciri kebahasaan 21 siswa memperoleh kategori cukup terampil. Secara keseluruhan, siswa belum dapat dikatakan tuntas dalam menulis teks prosedur kompleks.

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks dapat dinyatakan memadai berdasarkan ketentuan, bahwa jika jumlah siswa mencapai 75% yang mendapat nilai lebih besar atau nilai KKM dianggap memadai, dan jika jumlah siswa kurang dari 75% yang mendapat nilai lebih basar atau sama dengan nilai KKM dianggap tidak memadai.

Setelah dianalisis tulisan teks prosedur kompleks siswa secara keseluruhan, sebanyak 92,29% siswa dinyatakan dalam kategori tidak tuntas dalam menulis teks prosedur kompleks dan hanya 7,69% siswa dinyatakan tuntas menulis teks prosedur kompleks. Berdasarkan persentase, tingginya

persentase ketidaktuntasan tersebut perlu diberi perhatian yang lebih pada proses pembelajaran teks prosedur kompleks. Guru diharapkan lebih jeli memperhatikan hasil tulisan siswa dalam menulis teks khususnya teks prosedur kompleks dengan memperhatikan setiap aspek walaupun teks prosedur yang ditulis oleh siswa dapat dibaca tetapi belum dapat dimengerti secara menyeluruh dan belum bisa dikatakan lengkap sebagai teks prosedur kompleks.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2014 – 2015, mengenai nilai keseluruhan siswa dan nilai siswa pada masing-masing aspek dalam teks prosedur kompleks dapat disimpulkan bahwa ketuntasan menulis teks prosedur kompleks siswa belum memadai atau tidak tuntas. Terdapat 92,29% atau nilai di bawah 2,66 siswa dinyatakan tidak tuntas menulis teks prosedur kompleks dan hanya 7,69% atau nilai di atas 2,66 siswa dinyatakan tuntas menulis teks prosedur kompleks. Hal tersebut dibuktikan dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek isi dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang dapat dikategorikan sangat terampil, karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Sebanyak 88,46% siswa yang dikategorikan terampil atau sebagian besar siswa dari keseluruhan sampel 3, 84% siswa yang dikategorikan cukup terampil

dan 7,69% siswa dikategorikan kurang terampil.

- b. Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek struktur, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan dalam kategori sangat terampil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Sebanyak 57,69% siswa yang dinyatakan kategori terampil, 23,07 % siswa dinyatakan kategori cukup terampil dan 19,23% siswa dinyatakan kategori kurang terampil.
- c. Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek kaidah, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan kategori sangat terampil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Sebanyak 84,61% siswa dinyatakan dalam kategori kurang terampil 3,84% siswa dinyatakan kategori cukup terampil dan 11,53% siswa dinyatakan terampil.
- d. Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil menulis teks prosedur kompleks siswa untuk aspek ciri kebahasaan, tidak ada siswa yang dapat dinyatakan sangat terampil karena tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal. Juga tidak ada siswa yang dapat dinyatakan terampil. Untuk kategori cukup terampil 80,76% siswa dapat dinyatakan pada kategori cukup terampil, dan 19,23% siswa dapat dinyatakan dalam kategori kurang terampil.

## REFERENSI

- Alwi, Hasandkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Ratna. 2014. Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013-2014. *Skripsi*: Medan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.